

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Terintegrasi Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V

di SD Negeri 2 Ijobalit

Yulia Sopiana¹, Muh. Yazid², Iwan Usma Wardani³, Musabihatul Kudsiah⁴

PGSD FIP Universitas Hamzanwadi

[1yuliasopia976@gmail.com](mailto:yuliasopia976@gmail.com) , [2muhyazid@hamzanwadi.ac.id](mailto:muhyazid@hamzanwadi.ac.id) ,
[3iwanusmawardani@hamzanwadi.ac.id](mailto:iwanusmawardani@hamzanwadi.ac.id), musabihatul@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of integrating differentiated learning with a social-emotional learning model on fifth-grade mathematics at SD Negeri 2 Ijobalit. The approach used in this study was quantitative, with an experimental approach and a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The study was conducted at SD Negeri 2 Ijobalit. The sample consisted of 30 fifth-grade students. Sampling was conducted using a saturated sampling technique. Data collection used a questionnaire to measure students' emotional states and an essay-based learning outcome test to measure student learning outcomes. The prerequisite test used to determine data normality was the Shapiro-Wilk test with a significance level of $\alpha=0.05$. The results of the Shapiro-Wilk normality test showed that the data were normally distributed. The results of the student emotional pretest questionnaire showed an average score of 47.33 and an average posttest score of 61.67. Meanwhile, the learning outcome test showed an average pretest score of 55.58 and an average posttest score of 78.33. The hypothesis test using a paired sample t_{test} (t-test) using SPSS 27.0 yielded a t_{test} of $-7.492 > 2.045$, or a significance value of $0.001 < 0.05$. Meanwhile, the hypothesis test for student learning outcomes yielded a t_{test} of $-2.111 > 2.045$, or a significance value of $0.044 < 0.05$. Therefore, H_a is accepted and H_o is rejected. This indicates that the integration of differentiated learning with the social-emotional learning model has an effect on fifth-grade mathematics at SD Negeri 2 Ijobalit.

Keywords: Differentiated Learning 1, Social-Emotional Learning (SLE) 2, Student Emotions 3, Learning Outcomes 4.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran sosial emosional pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 2 Ijobalit. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen dan desain penelitian *Pre-Experimental Design* dengan bentuk desain penelitian *One Group Pretest-Posttest design*. Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Ijobalit. Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 30 siswa. Pengambilan sample dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data menggunakan instrument angket untuk mengukur emosional siswa dan instrument tes hasil belajar berupa esai untuk mengukur hasil belajar siswa. Uji prasyarat yang digunakan untuk mengetahui normalitas data adalah uji shapiro wilk dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk diperoleh bahwa data telah terdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian angket *pretest* emosional siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 47,33 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 61,67. Sedangkan tes hasil belajar terlihat nilai rata-rata *pretest* sebesar 55,58 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,33. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* (Uji t) dengan bantuan SPSS 27.0 diperoleh hasil yaitu uji hipotesis angket emosional siswa diperoleh hasil yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $-7,492 > 2,045$ atau nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Sedangkan uji hipotesis hasil belajar siswa didapatkan hasil yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $-2,111 > 2,045$ atau nilai signifikansinya $0,044 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran sosial emosional pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 2 Ijobalit.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi 1, Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) 2, Emosional Siswa 3, Hasil Belajar 4.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat dan berperan besar dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, kebutuhan masyarakat dan global, serta kemajuan ilmu dan teknologi. Reformasi pendidikan harus terus dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

Teknologi (Kemendikbudristek) telah merencanakan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan kurikulum baru, yakni penerapan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kompetensi pendidikan abad 21 sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan di dunia pendidikan.

Pendidikan di Indonesia pada hakikatnya selalu mengalami pembaharuan. Seperti halnya kurikulum pada umumnya, memuat

materi-materi pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga menjadi salah satu sarana penting bagi keberhasilan pendidikan. Sejak tahun 1947 hingga tahun 2013, kurikulum sekolah di Indonesia telah mengalami perubahan sebanyak sebelas kali. Kurikulum sebelumnya telah mengalami penyempurnaan dengan berbagai perubahan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada pengembangan diri dan keterampilan. Kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk merancang pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhannya karena setiap siswa memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda.

Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah kesadaran bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang unik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Kegiatan pembelajaran tidak hanya difokuskan pada penyebaran pengetahuan, tetapi juga tentang membuat pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Karena karakter dan kemampuan siswa yang beragam, guru harus kreatif dalam merancang

pembelajaran yang mempertimbangkan keberagaman siswanya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus berpusat pada siswa dan memenuhi kebutuhan siswa. Jika tidak dilakukan, kegiatan pembelajaran menjadi membosankan dan membuat siswa sulit memahami materi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyesuaian kebutuhan dan layanan kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai capaian pembelajaran yang lebih baik (Faiz et al., 2022: 2849). Menurut Tomlinson (Swandewi, 2021: 54), "Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa". Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar. Metode ini meliputi pengambilan keputusan berdasarkan

pendapat guru untuk memenuhi tujuan pembelajaran, memenuhi kebutuhan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mengelola kelas dengan baik, dan melakukan penilaian pembelajaran (Wahyuni, 2022: 123).

Namun, selain perbedaan kemampuan kognitif, banyak siswa juga menghadapi tantangan dalam hal perkembangan sosial dan emosional mereka. Menurut Zins et al. (Widiastuti, 2020: 965) "Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) berfokus pada kemampuan siswa untuk mengelola emosi mereka, berinteraksi secara positif dengan teman sekelas, dan membangun keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari". Siswa yang memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik lebih mampu menghadapi tantangan belajar dan bekerja sama dalam kelompok, yang dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara kepada bapak Sopiandi S.Pdi pada hari Selasa 11 Februari 2025 yang berlokasi di Ijobalit, Kecamatan Labuhan Haji. Diketahui bahwa di SD Negeri 2 Ijobalit pada tahun ajaran 2024/2025

dikelas V sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam proses implementasi kurikulum merdeka tersebut guru kelas V telah melakukan assesment diagnostik awal untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dan gaya belajar siswa. Hasil diagnostiknya yaitu tingkat kemampuan di kelas V ada rendah, sedang maupun tinggi sedangkan gaya belajar siswa terdapat 12 visual, 8 audio, dan 10 kinestetik. Hasil diagnostik ini digunakan sebagai acuan merancang pembelajaran berdiferensiasi. Akan tetapi, guru kelas V masih belum menjadikan hasil assesment tersebut sebagai acuan merancang pembelajaran berdiferensiasi. Dalam proses pembelajaran, telah menggunakan model pembelajaran lainnya seperti *Pembelajaran sosial emosionalg*, *Project based learning*, *Cooperatif Learning* dan lainnya, namun tidak berjalan maksimal dan tidak berdiferensiasi sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran minim. Guru kelas V juga masih kesulitan menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dan masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti menggunakan metode

ceramah, dan menggunakan media yang kurang kreatif seperti buku teks tanpa variasi yang menarik dan hanya berfokus pada guru saja daripada mengakomodasi perbedaan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Akibatnya, siswa menjadi bosan dan mengantuk. Hal ini kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang relatif rendah. Dari 30 siswa, 8 siswa tidak memenuhi KKM dan 22 telah memenuhi KKM pada mata pelajaran matematika.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 siswa kelas V yang berinisial RA, IM, dan RP. Hasil yang didapat dari wawancara kepada 3 siswa tersebut adalah kurangnya kemampuan siswa untuk membangun hubungan baik dengan orang lain, seperti merebut sesuatu milik teman, terkadang membedakan teman, dan berbicara kasar kepada teman. Disisi lain, kecenderungan untuk bekerja sama kurang nampak pada anak, seperti pada saat bekerja kelompok tidak mau berbagi tugas dengan teman atau terkadang tidak mau menyelesaikan tugas bersama karena masih kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya dan menghindari interaksi dengan

teman atau guru, yang berdampak pada kepercayaan dirinya dalam pelajaran matematika sehingga hasil pembelajarannya rendah.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang baik bagi siswa, dibutuhkan pembelajaran yang mampu menunjang kebutuhan maupun keberagaman karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa, khususnya pada gaya belajar yang sesuai dengan pemahaman siswa sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang beragam sehingga mereka dapat memahami pelajaran dengan baik jika pembelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan gaya belajarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dengan tetap memperhatikan perkembangan sosial emosional mereka. Oleh karena itu, pembelajaran diferensiasi yang diintegrasikan dengan pembelajaran sosial emosional merupakan alternatif

yang menarik untuk diterapkan untuk mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas V di SD Negeri 2 Ijoablit. Tokoh utama dari konsep model pembelajaran berdiferensiasi adalah Carol Ann Tomlinson. Menurut Carol Ann Tomlinson (Kristiani, 2021: 89) “pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan siswa”. Dengan demikian, metode ini dapat membantu siswa yang tertinggal untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kemampuannya, dan siswa yang lebih cepat dapat melanjutkan pembelajaran tanpa merasa bosan atau terhambat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Terintegrasi Pembelajaran Sosial Emosional pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 2 Ijobalit” karena banyak fenomena tersebut terjadi di lapangan, termasuk di SDN 2 Ijobalit.

B. Metode Penelitian

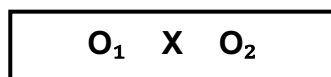
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Penelitian dengan metode eksperimen ini bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada siswa.

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2024: 72). Senada dengan pendapat (Harahap et al., 2021: 22) “Penelitian eksperimental adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel bebas dikontrol dan dikendalikan untuk dapat menentukan pengaruh yang ditimbulkan pada variabel terikat.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode eksperimen karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran sosial emosional pada mata pelajaran matematika yang data-datanya diperoleh melalui

pengumpulan data berupa angka dan menggunakan analisis data statistik.

Selanjutnya, desain penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Design* dengan bentuk desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Sugiyono, 2024: 74). Peneliti memberikan pengukuran awal (pretest), kemudian memberikan perlakuan atau intervensi, dan mengukur kembali variabel yang sama setelah perlakuan (posttest). Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



(Sumber: Sugiono, 2024: 74)

Keterangan:

X = *Treatment* (Perlakuan)

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi treatment)

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi treatment)

Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Pengumpulan data, dapat dimaknai juga sebagai kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (untuk penelitian kualitatif), atau menguji hipotesis (untuk penelitian kuantitatif) (Pridana & Sunarsi, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket dan lembar tes. Peneliti menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi pembelajaran sosial emosional dalam meningkatkan perkembangan emosional siswa, seperti kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan sosial, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Angket disusun dalam bentuk pernyataan dengan skala Likert lima

tingkat. Kemudian, lembar tes berupa soal esaian sejumlah 15 butir digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar pecahan, melakukan operasi hitung, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam menyelesaikan soal secara mandiri. Penggunaan soal isian memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung proses berpikir siswa dan tingkat pemahamannya terhadap materi yang telah diajarkan.. Tes diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Instrumen angket dan lembar tes akan melalui uji validitas dan reliabilitas guna menjamin akurasi pengukuran.

Uji validitas yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode *pearson correlation* melalui SPSS versi 27.0 Ketentuan yang digunakan yaitu, jika pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan valid.

Setelah peneliti mengolah data menggunakan metode *person correlation* melalui SPSS versi 27.0 ditemukan pernyataan pada angket dan soal pada tes yang valid dan tidak valid. Hanya yang valid saja yang

diberikan kepada siswa dalam instrument Pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil uji coba instrument angket emosional siswa yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Ijobalit, yang diikuti 15 orang siswa. Terdapat 15 butir pernyataan yang valid dan 5 pernyataan yang tidak valid dari 20 pernyataan.. Selanjutnya hasil uji coba validitas lembar tes yang dilakukan terdapat 10 butir soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid dari 15 soal. Simpulan diperoleh setelah membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $n=15$ sebesar 0,541.

Uji reliabilitas instrument kuesioner atau angket dalam penelitian menggunakan metode *Cronbach's Alpha* menggunakan SPSS versi 27.0 sedangkan untuk mengetahui reliabilitas intrumen tes menggunakan rumus:

Instrument dikatakan reliable jika nilai koefisien reliabilitasnya yaitu 0,60. Penentuan kriteria reliabilitas instrumen ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Reliabilitas Instrumen

Batasan	Interpretasi
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi

0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Cukup
0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Sundryana (2019: 59)

Setelah diketahui hasil uji validitas selanjutnya akan diuraikan hasil uji reabilitas instrument. Uji reabilitas instrument dapat di lihat pada tabel di bawan ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Intrumen Angket Emosional Siswa

r_{11}	r_{tabel}	Kriteria
0,922	$0,800 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* berbantuan SPSS versi 27.0 diperoleh nilai reliabilitas 0,922 yang berada pada kisaran 0,800 – 1,00, maka kategori reliabilitas instrument angket emosional siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Intrumen Tes Hasil Belajar Siswa

r_{11}	r_{tabel}	Kriteria
0,903	$0,800 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* berbantuan SPSS versi 27.0 diperoleh nilai reliabilitas 0,903 yang berada pada kisaran 0,800 – 1,00, maka kategori reliabilitas instrument angket motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi.

Tingkat kesukaran soal di pandang dari keanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari guru sebagai pembuat soal, persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran adalah penentuan proporsi dan soal termasuk soal mudah dan sukar. Untuk menguji tingkat kesukaran tes dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 27.0. Dan Untuk mengklasifikasikan tingkat kesukaraan soal, digunakan interpretasi tingkat kesukaran dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Koefisien Tingkat Kesukaran

Koefisien Tingkat Kesukaran (TK)	Interpretasi

TK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/Cukup
$0,40 < TK \leq 0,70$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu Mudah

Sumber: Arikunto dalam Basri (2023:685).

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 27.0 diperoleh bahwa tingkat kesukaran butir soal nomor 1,2,5,6,9 berada pada 0,71 – 1,00 sehingga kategorikan mudah. Kemudian soal 3,4,7,10 kategori sedang dan nomor soal 8 kategori sukar. Selanjutnya, uji daya beda yaitu Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda, apabila tes tersebut jika diujikan pada anak berprestasi tinggi maka hasilnya rendah, tetapi jika diberikan pada anak yang lemah, hasilnya lebih tinggi, atau apabila diberikan kepada kedua katagori siswa tersebut hasilnya sama. Untuk menguji tingkat daya beda tes dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 27.0. Dan Untuk

mengklasifikasikan tingkat daya beda soal, digunakan interpretasi tingkat kesukaran sebagai berikut, dengan kriteria :

Tabel 5. Nilai Daya Pembeda dan Interpretasi

Nilai Daya Pembeda	Interpretasi
$DP = 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Sumber: Arikunto dalam Basri (2023: 686).

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 27.0 diperoleh bahwa tingkat daya beda butir soal nomor 2 dan 4 berada pada 0,70 – 1,00 pada kategori sangan baik. Kemudian 6 soal diantaranya soal nomor 1,3,5,7,8, dan 10 berada pada 0,40 – 0,70 sehingga kategorikan baik. Dan

nomor soal 6 dan 9 berdada pada 0,20 – 0,40 dalam kategori cukup.

Tahap selanjutnya adalah teknik analisis data, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2024: 147). Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak normal dengan uji *Shapiro wilk* dengan SPSS 27.0.

Dengan kriteria:

- 1) Taraf signifikannya (α)= 0,05
- 2) $X^2_{hitung} < \text{dari } x^2 = \text{data}$ berdistribusi normal
- 3) $X^2_{hitung} > \text{dari } x^2 = \text{data}$ distribusi tidak normal

Uji hipotesis ini dilakukan setelah uji normalitas telah terpenuhi. Pada penelitian ini menggunakan statistic parametris dilakukan untuk data yang terdistribusi normal. Uji hipotesis menggunakan *paired sample t test* (uji-t) dengan bantuan program SPSS 27.0. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model PSE pada mata pelajaran

Matematika terhadap hasil belajar matematika.

Kriteria dalam uji *paired sample t test* (uji-t) yaitu:

Jika nilai t_{hitung} positif (+)

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima H_o ditolak.
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima
- Jika nilai t_{hitung} negatif (-)

- 1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_a diterima H_o ditolak.
 - 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima
- Atau dengan melihat nilai sig/prob:
- 1) Jika nilai sig 2-tailed $< 0,05$ maka H_o di tolak dan H_a diterima
 - 2) Jika nilai sig 2-tailed $> 0,05$ maka H_o di tolak dan H_a diterima

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dalam bentuk desain *penelitian One-Group pretest posttest design*. Pada desain penelitian ini diberikan pretest dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, selanjutnya diberikan posttest dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi pembelajaran sosial emosional.

A. Data Hasil Pretest dan Posttest Angket

Hasil *pretest* angket, berupa respon siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi pembelajaran sosial emosional terhadap emosional siswa paada mata pelajaran matematika, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Pretest Emosional siswa (X)

Keterangan	Skor Pretest
Skor Tertinggi	68
Skor Terendah	28
Mean	47,33
Median	46.50
Modus	38
Standar Devisiasi	12,027

Sum	1420
-----	------

Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil Posttest Emosional siswa (X)

Keterangan	Skor Posttest
Skor Tertinggi	75
Skor Terendah	47
Mean	61,67
Median	63
Modus	63
Standar Devisiasi	7,950
Sum	1850

B. Data Hasil Pretest dan Posttest Lembar Tes

Data hasil *pretest* siswa merupakan data sebelum siswa diberikan perlakuan, dengan menerapkan model pembelajaran konvensional, kemudian data hasil *posttest* merupakan data setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi pembelajaran sosial emosional.

Tabel 8. Rekapitulasi Nilai Pretest Hasil Belajar Siswa (Y)

Keterangan	Nilai Pretest
Nilai Tertinggi	82,5
Nilai Terendah	25
Nilai Rata-Rata (Mean)	55,58
Median	78,75
Modus	72,5
Sum	1667,5
Standar Devisiasi	17,795

Tabel 9. Rekapitulasi Data Hasil Posttest Hasil belajar siswa (Y)

Keterangan	Nilai Posttest
Nilai Tertinggi	92,5
Nilai Terendah	55
Nilai Rata-Rata (Mean)	78,33
Median	78,75
Modus	72,5
Sum	2,350
Standar Devisiasi	8,391

C. Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Lembar Tes

Berdasarkan hasil analisis data *pretes* dan *posttest* uji normalitas data emosional dan hasil belajar siswa menggunakan uji *shapiro wilk* berbantuan SPSS versi 27.0, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Data *Pretest* Emosional dan Hasil Belajar Siswa

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretes Emosional Siswa	.938	30	.081
Pretes Hasil Belajar	.953	30	.248

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* emosional siswa dengan jumlah siswa 30 orang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *pretest* emosional siswa lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$ yaitu $0,081 > 0,05$, maka data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Data *Posttest* Emosional dan Hasil Belajar Siswa

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Postest Hasil Belajar	.950	30	.211
Postes Emosional Siswa	.947	30	.139

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* emosional siswa dengan jumlah siswa 30 orang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *posttest* emosional siswa lebih besar dari taraf

signifikansi $\alpha=0,05$ yaitu $0,139 > 0,05$, maka data tersebut terdistribusi normal.

Begitupula, nilai signifikansi *pretest* hasil belajar lebih besar dari taraf signifikasinsi $\alpha=0,05$ yaitu signifikansi $0,211 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data tersebut terdistribusi normal.

D. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui, pengaruh singnfikan dari penerapan model pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi pembelajaran sosial emosional terhadap emosional siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Ijobalit.

Hasil pengujian hipotesis hasil belajar siswa diperoleh t_{hitung} sebesar - 2.111. Sedangkan nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $df = 29$ yaitu 2,045. Artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,111 > 2,045$), dengan demikian H_a diterima H_o ditolak. Begitu juga nilai signifikasinya yaitu $0,044 < 0,05$, dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran sosial emosional pada mata pelajaran matematika terhadap

hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Ijobalit.

Pembahasan

1. Pengaruh Integrasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Sosial Emosional pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Emosional Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ijobalit.

Emosional siswa merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang mencakup kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola perasaan dirinya sendiri serta merespons perasaan orang lain secara tepat. Dalam konteks pembelajaran sosial emosional, emosional siswa tidak hanya mencerminkan keadaan perasaan sesaat, tetapi juga berkaitan erat dengan keterampilan sosial, empati, regulasi emosi, serta kemampuan membangun hubungan yang positif di lingkungan belajar.

Emosional siswa dipahami sebagai salah satu hasil yang dipengaruhi oleh integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran

sosial emosional dalam mata pelajaran Matematika. Pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kebutuhan siswa dan secara sadar membina keterampilan sosial-emosional terbukti dapat membantu siswa Kelas V SD Negeri 2 Ijobalit untuk lebih percaya diri, memiliki rasa aman dalam belajar, mampu mengelola stres atau frustrasi saat menghadapi tantangan dalam matematika, serta menunjukkan sikap empati dan kerja sama dengan teman sebaya.

Emosional siswa berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa setelah eksperimen siswa lebih baik dibandingkan sebelum eksperimen. Sebelum eksperimen (Pretest) skor tertinggi dan terendah adalah 68 dan 28 sedangkan setelah eksperimen memiliki skor tertinggi 75 dan terendah 47. Terlihat peningkatan pada skor terendah yaitu pretes 28 dan posttest 47. Selain itu, pada skor rata-rata emosional siswa terjadi perbedaan, sebelum eksperimen (pretest) skor rata-rata adalah 47,33 dan setelah

eksperimen (posttest) adalah 61,67. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t test (uji t) diperoleh thitung sebesar -7,492 dan ttabel sebesar 2,045, artinya thitung > ttabel (-7,492 > 2,045), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran sosial emosional. Ini dapat diartikan bahwa menerapkan model pembelajaran terintegrasi dengan model pembelajaran sosial emosional memberikan pengaruh yang positif terhadap emosional siswa.

Sebelum eksperimen, pembelajaran berpusat kepada guru baik itu berupa penggunaan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan penggunaan media gambar. Hal ini membuat siswa terlihat kurang aktif, antusias dan semangat dikarenakan siswa di dalam kelas tidak terlibat secara langsung dalam memperoleh pengetahuan melainkan hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini kemudian

terlihat pada saat diberikan Pretest, masih banyak siswa yang kesulitan mengerjakan dan tidak sedikit melihat jawaban temannya sehingga usaha siswa dalam mengerjakan itu minim karena lebih mengandalkan orang lain.

Sedangkan pada pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan model pembelajaran sosial emosional, siswa diarahkan aktif menemukan konsep terkait materi melalui kegiatan percobaan dan pengamatan secara berkelompok sesuai gaya belajarnya. Keterlibatan secara langsung membuat siswa terlihat senang, semangat, dan percaya diri. Keterlibatan turut aktif siswa memperoleh pengetahuannya diperkuat dengan disesuaikannya kebutuhan setiap siswa dalam proses pembelajaran baik itu mencakup tingkatan kemampuan, minat dan terutama profil pelajar siswa berupa gaya belajar membuat siswa terlihat tertarik dan lebih nyaman tanpa harus mengikuti cara belajar temannya yang lain.

2. **Pengaruh Integrasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Sosial Emosional pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 2 Ijobalit**

Berdasarkan analisis data yang diberikan kepada siswa kelas V sebagai kelas *Pretest* dan *posttest*. Dapat diketahui bahwa data hasil belajar matematika siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terintegrasi dengan pembelajaran sosial emosional lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang menerapkan metode konvensional. Data tersebut dapat dilihat dari nilai *posttest* dan *pretest* siswa. Sebelum eksperimen nilai terendah adalah 25 dan setelah eksperimen mengalami peningkatan menjadi 55. Begitu juga nilai tertinggi, nilai *pretest*nya adalah 82,5 dan *posttest*nya meningkat menjadi 92,5. Selain itu juga, nilai rata-rata terjadi perbedaan yaitu nilai *pretest* sebesar 55,58 sedangkan *posttest* nilai rata-ratanya sebesar 78,33. Terlihat peningkatan nilai

rata-rata pada saat sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Di samping itu, dilakukan uji hipotesis di uji menggunakan *paired sample t test* nilai t_{hitung} menunjukkan angka sebesar $(-2,111) > t_{tabel} (2,045)$ artinya “Ha: diterima. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,044 juga lebih kecil dari taraf signifikansinya $\alpha=0,05$ artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran sosial emosional. Ini dapat diartikan bahwa menerapkan model pembelajaran terintegrasi dengan pembelajaran sosial emosional memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang diintegrasikan dengan model pembelajaran sosial emosional menuntun siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan. Melalui sintaks pembelajaran sosial emosional

seperti kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan hubungan sosial, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, siswa tidak hanya dilibatkan dalam proses berpikir akademik, tetapi juga diajak untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara positif selama proses belajar berlangsung. Di sisi lain, proses memahami materi disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar siswa, sehingga pendekatan yang digunakan menjadi lebih personal dan relevan. Dengan demikian, pembelajaran yang berpusat pada siswa, mampu memenuhi keragaman kebutuhan, serta memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa, menjadikan siswa lebih aktif, nyaman, serta mudah dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran.

Sebelum eksperimen, metode pembelajaran yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Hal ini berdampak terhadap keaktifan siswa yang minim dalam

menemukan dan memahami konsep dari materi yang ada karena guru hanya fokus menyampaikan materi secara verbal, siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini berdampak pada saat menjawab soal, siswa kurang mengerti dan faham mengenai soal yang diberikan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran sosial emosional memiliki dampak positif bagi siswa sehingga siswa turut aktif menemukan konsep dan keaktifan siswa tersebut diperkuat dengan dibebaskan siswa memahami materi sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh penerapan integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model Pembelajaran sosial emosional pada mata pelajaran matematika terhadap emosional siswa kelas V SD

Negeri 2 Ijobalit. Hal ini terlihat pada hasil analisis Uji-t diperoleh $t_{hitung} (-7,492) > t_{tabel} (2,045)$ dan nilai signifikansinya yaitu $0,001 < 0,05$.

2. Terdapat pengaruh penerapan integrasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran sosial emosional pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Ijobalit. Hal ini terlihat pada hasil analisis Uji-t diperoleh $t_{hitung} (-2,111) > t_{tabel} (2,045)$ atau nilai signifikansinya yaitu $0,044 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Harahap, T. K., Indra, I. M., Issabella, C. M., Yusriani, Hasibuan, S., Hasan, M., Musyaffa, A. ., Surur, M., & Ariawan, S. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Pustaka*

Ramadhan.

- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Tangerang: Pascal Books.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran teks fabel pada siswa kelas vii h smp negeri 3 denpasar. *Jurnal pendidikan deiksis*, 3(1), 53-62.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118-126.
- Widiastuti, S. (2021). Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).